



## **Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Kabupaten Banjar**

### *The Level of Knowledge, Mother's Employment Status, and Family Support on Toddler Visits to Posyandu in Banjar Regency*

**Muhammad Syarwani<sup>1\*</sup>, Rusmini Yanti<sup>2</sup>, Rosihan Anwar<sup>3</sup>, Aprianti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Puskesmas Sambung Makmur, Dinas Kesehatan Kab. Banjar, Kab. Banjar, Indonesia

<sup>2,3,4</sup> Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

#### **ABSTRAK**

##### **Article Info**

Article History

Received Date: 6 Maret 2025

Revised Date: 11 Maret 2025

Accepted Date: 11 Maret 2025

Posyandu sangat diperlukan dalam mendekati upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama yang berkaitan dengan peningkatan status gizi masyarakat dan kesehatan ibu dan anak. Namun tingkat partisipasi masyarakat datang ke posyandu yang rendah di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur masih terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 76 ibu dari 305 ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang tercatat di 5 posyandu wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang mengukur variabel tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dan kunjungan balita ke posyandu. Analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu ( $p$ -value = 0,000, koefisien korelasi 0,529), status pekerjaan ibu ( $p$ -value = 0,000, koefisien korelasi 0,547), dan dukungan keluarga ( $p$ -value = 0,000, koefisien korelasi 0,549) semuanya memiliki hubungan yang signifikan dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu, perhatian terhadap status pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

##### **Kata kunci:**

Ibu Balita; Kunjungan

Posyandu; Pengetahuan;

Pekerjaan; Dukungan Keluarga

##### **Keywords:**

Mother of Toddler; Posyandu

Visit; Knowledge; Work;

Family Support

Posyandu plays a crucial role in bringing promotive and preventive efforts closer to the community, especially in improving nutritional status and maternal and child health. However, low community participation in visiting Posyandu remains an issue in the working area of the Sambung Makmur Community Health Center. This study aims to analyze the factors influencing toddler visits to Posyandu in this area. This research employs a cross-sectional approach. The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 76 respondents from 305—mothers with toddlers aged 12–59 months registered at five Posyandu in the working area of the Sambung Makmur Community Health Center. Data were collected through interviews using a questionnaire that measured variables such as the mother's knowledge level, employment status, family support, and toddler visits to Posyandu. Bivariate analysis showed that the mother's knowledge level ( $p$ -value = 0.000, correlation coefficient 0.529), the mother's employment status ( $p$ -value = 0.000, correlation coefficient 0.547), and family support ( $p$ -value = 0.000, correlation coefficient 0.549) all had significant relationships with the frequency of toddler visits to Posyandu. These findings indicate the importance of improving maternal knowledge, considering maternal employment status, and strengthening family support to increase toddler visits to Posyandu.

Copyright ©2025 Jurnal Riset Pangan dan Gizi.

All rights reserved

Korespondensi Penulis:

Muhammad Syarwani

e-mail: [syarwani.nutrisionis@gmail.com](mailto:syarwani.nutrisionis@gmail.com)

## PENDAHULUAN

### *Latar belakang*

Posyandu merupakan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dimiliki dan terintegrasi dalam kehidupan Masyarakat [1]. Posyandu berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyampaian informasi dan keterampilan serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) [2]. Keberhasilan program posyandu sangat bergantung pada partisipasi ibu balita, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, serta intervensi gizi. Namun, tingkat kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur masih rendah.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa cakupan penimbangan berat badan balita (D/S) selalu di bawah target nasional 85%, dengan capaian tahun 2023 hanya 63,1%. Puskesmas Sambung Makmur sendiri mencatat cakupan D/S sebesar 73,28%, masih lebih rendah dibandingkan puskesmas terdekat dengan karakteristik wilayah yang serupa. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu serta rendahnya pemantauan status gizi balita, yang dapat mempengaruhi kebijakan dan intervensi kesehatan [3].

Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu mencakup aspek predisposisi seperti pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu, serta faktor penguat seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial [4]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik serta ibu yang tidak bekerja cenderung lebih aktif membawa anaknya ke posyandu [5]. Selain itu, pola asuh etnik Madura yang dominan di wilayah Sambung Makmur juga berpengaruh terhadap kunjungan ke posyandu, terutama dalam aspek pembatasan aktivitas perempuan dan kekhawatiran terhadap efek imunisasi. Selain faktor individu, dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kunjungan ke posyandu. Keluarga yang memberikan informasi, motivasi, serta menemani ibu ke posyandu dapat meningkatkan keikutsertaan dalam program kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu [6]. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan cakupan program posyandu.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program posyandu serta menjadi bahan evaluasi bagi upaya peningkatan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

### *Tujuan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur.

## METODE

### *Jenis dan desain penelitian*

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur, Kabupaten Banjar. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dalam satu waktu (*point time approach*) untuk mengobservasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian berlangsung dari Agustus 2024 hingga Desember 2024.

### *Populasi dan sampel*

Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan yang tercatat di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Diambil 5 posyandu yang cakupan D/S paling rendah pada Bulan Juli 2024 yaitu Posyandu Mawar PB, Dahlia PB, Anggrek BT, Mawar GB, Berlian BL dengan jumlah sasaran sebanyak 305 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah

sebagian ibu balita yang tercatat di posyandu wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur yang besarnya dihitung berdasarkan rumus *Slovin* didapat sebanyak 76 orang.

### **Teknik pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mencakup informasi mengenai karakteristik umum responden, data kunjungan posyandu, tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, serta dukungan keluarga. Sementara itu, data sekunder meliputi jumlah balita di wilayah Puskesmas Sambung Makmur, data kunjungan balita ke posyandu, serta gambaran umum Puskesmas Sambung Makmur. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan posyandu maupun kunjungan ke rumah-rumah ibu balita yang memenuhi kriteria sampel. Data primer diperoleh dari jawaban ibu balita melalui kuesioner penelitian yang telah disusun, sedangkan data sekunder bersumber dari laporan rutin Puskesmas Sambung Makmur.

### **Analisis**

Analisis univariat dilakukan dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel tingkat pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, dan dukungan keluarga, serta kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikat, karena variabel bebas dan terikat mempunyai skala pengukuran ordinal, maka analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik *spearman correlation*. Untuk menguji kemaknaan, digunakan taraf signifikansi sebesar 10% ( $\alpha = 0,1$ ).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Ibu Balita**

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

No.	Karakteristik Responden Penelitian	Frekuensi	Persentase
<b>Rentang Umur Responden</b>			
1	15-19 Tahun	1	1,3
	20-25 Tahun	36	47,4
	26-30 Tahun	24	31,6
	31-35 Tahun	12	15,8
	36-40 Tahun	3	3,9
	Total	76	100,0
<b>Pekerjaan Ibu</b>			
2	Tidak Bekerja	43	56,6
	Pedagang	2	2,6
	Berkebun/Petani	26	34,2
	Karyawan Swasta	1	1,3
	Pekerja Lepas	4	5,3
	Total	76	100,0
<b>Pendidikan Ibu</b>			
3	Tidak Tamat SD	2	2,6
	SD/Sederajat	42	55,3
	SMP/Sederajat	22	28,9
	SMA/Sederajat	10	13,2
	Total	76	100,0

Tabel di atas menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan rentang umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan ibu. Mayoritas responden berusia 20-25 tahun (47,4%), diikuti oleh kelompok usia 26-30 tahun (31,6%), sedangkan kelompok usia 15-19 tahun merupakan yang paling sedikit (1,3%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja (56,6%), sementara 34,2% bekerja sebagai petani atau berkebun, dan sisanya berprofesi sebagai pedagang, karyawan swasta, atau pekerja lepas dalam jumlah yang lebih kecil. Sementara itu, tingkat pendidikan ibu didominasi oleh lulusan SD/ sederajat

(55,3%) dan SMP/ sederajat (28,9%), sedangkan hanya 13,2% yang menamatkan SMA/ sederajat dan 2,6% tidak menyelesaikan pendidikan SD.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di wilayah penelitian berada pada usia produktif, tidak bekerja atau bekerja di sektor pertanian, serta memiliki tingkat pendidikan yang sebagian besar rendah hingga menengah, yang berpotensi memengaruhi pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya posyandu.

**Karakteristik Balita**

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian (Balita) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

No.	Karakteristik Responden Penelitian	Frekuensi	Persentase
<b>Rentang Umur Balita</b>			
1	12-23 Bulan	20	26,3
	24-59 Bulan	56	73,7
	Total	76	100,0
<b>Jenis Kelamin Balita</b>			
2	Laki-laki	36	47,4
	Perempuan	40	52,6
	Total	76	100,0

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden penelitian berdasarkan rentang umur dan jenis kelamin balita. Mayoritas balita yang menjadi responden berusia 24-59 bulan (73,7%), sedangkan sisanya berusia 12-23 bulan (26,3%). Dari segi jenis kelamin, jumlah balita perempuan (52,6%) sedikit lebih banyak dibandingkan balita laki-laki (47,4%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang terlibat dalam penelitian berada pada usia 2 hingga 5 tahun, yang merupakan periode penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan mereka di posyandu. Selain itu, proporsi jenis kelamin yang relatif seimbang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam keterlibatan balita laki-laki maupun perempuan dalam penelitian ini.

**Kunjungan Balita Ke Posyandu**

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

	Kunjungan Balita ke Posyandu	Frekuensi	Persentase
	Rutin	52	68,4
	Tidak Rutin	24	31,6
	Total	76	100,0

Tabel di atas menunjukkan frekuensi kunjungan balita ke posyandu di wilayah penelitian. Dari 76 responden, mayoritas balita memiliki kunjungan rutin ke posyandu, yaitu sebanyak 52 balita (68,4%), sedangkan 24 balita (31,6%) tidak rutin berkunjung. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar balita mendapatkan pemantauan kesehatan secara berkala, masih terdapat sekitar sepertiga dari total responden yang tidak rutin datang ke posyandu. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesadaran ibu, kesibukan, aksesibilitas, serta dukungan keluarga dalam membawa anak ke posyandu. Kondisi ini penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan cakupan layanan kesehatan anak dan pemantauan status gizi balita.

**Tingkat Pengetahuan Ibu**

Tabel 4. menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan ibu mengenai posyandu. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (44,7%), diikuti oleh kategori baik (42,1%), sementara 13,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Data ini mengindikasikan

bahwa sebagian besar ibu memiliki pemahaman yang cukup hingga baik mengenai posyandu, namun masih terdapat sejumlah ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, yang dapat berpengaruh terhadap kesadaran dan partisipasi mereka dalam membawa balita ke posyandu.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	32	42,1
Cukup	34	44,7
Kurang	10	13,2
Total	76	100,0

**Pengetahuan Ibu**

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Pada Kuesioner Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

Pertanyaan Nomer	Hasil Pilihan Jawaban				Total	
	Benar		Salah		n	%
	n	%	n	%		
1	46	60,53	30	39,47	76	100,00
2	57	75,00	19	25,00	76	100,00
3	70	92,11	6	7,89	76	100,00
4	61	80,26	15	19,74	76	100,00
5	66	86,84	10	13,16	76	100,00
6	62	81,58	14	18,42	76	100,00
7	32	42,11	44	57,89	76	100,00
8	38	50,00	38	50,00	76	100,00
9	49	64,47	27	35,53	76	100,00
10	53	69,74	23	30,26	76	100,00
Total	534	70,26	226	29,74	760	100,00

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban responden terhadap 10 pertanyaan yang diberikan dalam penelitian, dengan total 76 responden. Dari keseluruhan jawaban, sebanyak 534 jawaban (70,26%) dinyatakan benar, sementara 226 jawaban (29,74%) salah. Persentase jawaban benar tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 3, yaitu 92,11%, sedangkan jawaban benar terendah terdapat pada pertanyaan nomor 7 dengan hanya 42,11%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Beberapa pertanyaan lain juga menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman responden, seperti pertanyaan nomor 8 yang memiliki proporsi jawaban benar dan salah yang sama besar, yaitu 50%. Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang ditanyakan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada pertanyaan dengan persentase jawaban benar yang rendah.

**Status Pekerjaan Ibu**

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Status Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	43	56,6
Bekerja	33	43,4
Total	76	100,0
<b>Jenis Pekerjaan Ibu</b>		

Pedagang	2	2,6
Berkebun/Petani	26	34,2
Karyawan Swasta	1	1,3
Pekerja Lepas	4	5,3
Total	33	43,4

Tabel di atas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan status dan jenis pekerjaan ibu. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini tidak bekerja (56,6%), sementara 43,4% lainnya memiliki pekerjaan. Dari ibu yang bekerja, mayoritas bekerja sebagai petani atau berkebun (34,2%), diikuti oleh pekerja lepas (5,3%), pedagang (2,6%), dan karyawan swasta (1,3%). Data ini menunjukkan bahwa meskipun hampir setengah dari responden bekerja, sebagian besar dari mereka berprofesi di sektor informal, khususnya pertanian, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu.

**Dukungan Keluarga**

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	51	67,1
Kurang	25	32,9
Total	76	100,0

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 76 responden ibu balita, sebanyak 67,1% mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan 32,9% masih mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

**Analisis Bivariat**

**Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu antara Status**

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, diketahui bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki proporsi kunjungan balita yang rutin ke Posyandu sebesar 93,75%, dengan hanya 6,25% yang tidak rutin. Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang menunjukkan proporsi yang berlawanan, di mana hanya 20,00% balita yang rutin berkunjung, sedangkan 80,00% tidak rutin.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kunjungan ke Posyandu				Total		P value	Correlation Coef.
	Rutin		Tidak Rutin		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Baik	30	93,75	2	6,25	32	100,00	0,000	,529**
Cukup	20	58,82	14	41,18	34	100,00		
Kurang	2	20,00	8	80,00	10	100,00		
Total	52	68,42	24	31,58	76	100,00		

Korelasi variabel tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu diperoleh angka probabilitas (0,000) <  $\alpha$  (0,1). Maka  $H_0$  ditolak, atau ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,529 menunjukkan kuatnya korelasi yang terjadi, dan nilai korelasi positif berarti semakin baik tingkat pengetahuan ibu semakin rutin kunjungannya ke posyandu

**Analisis Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu**

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, diketahui bahwa dari 43 ibu yang tidak bekerja, 90,70% balita rutin berkunjung ke Posyandu, sementara 9,30% tidak rutin. Sedangkan Dari 33 ibu yang bekerja, hanya 39,39% balita yang rutin berkunjung ke Posyandu, sedangkan 60,61% tidak rutin.

Tabel 8. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

Status Pekerjaan Ibu	Kunjungan ke Posyandu				Total		P value	Correlation Coef.
	Rutin		Tidak Rutin		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Bekerja	39	90,70	4	9,30	43	100,00	0,000	,547**
Bekerja	13	39,39	20	60,61	33	100,00		
Total	52	68,42	24	31,58	76	100,00		

Korelasi variabel status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu diperoleh angka probabilitas  $(0,000) < \alpha (0,1)$ . Maka  $H_0$  ditolak, atau ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,547 menunjukkan kuatnya korelasi yang terjadi, dan nilai korelasi positif berarti semakin banyak ibu tidak bekerja semakin banyak kunjungan rutin ke posyandu

**Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu**

Tabel 9. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambung Makmur

Dukungan Keluarga	Kunjungan ke Posyandu				Total		P value	Correlation Coef.
	Rutin		Tidak Rutin		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	44	86,27	7	13,73	51	100,00	0,000	,549**
Kurang	8	32,00	17	68,00	25	100,00		
Total	52	68,42	24	31,58	76	100,00		

Berdasarkan data pada tabel 5.11 di atas, diketahui bahwa Dari 51 keluarga dengan dukungan baik, 86,27% balita rutin berkunjung ke Posyandu, sementara hanya 13,73% yang tidak rutin. Sedangkan Dari 25 keluarga dengan dukungan kurang, hanya 32,00% balita yang rutin berkunjung ke Posyandu, sedangkan 68,00% tidak rutin. Korelasi variabel dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu diperoleh angka probabilitas  $(0,000) < \alpha (0,1)$ . Maka  $H_0$  ditolak, atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,549 menunjukkan kuatnya korelasi yang terjadi, dan nilai korelasi positif berarti semakin baik dukungan keluarga semakin rutin kunjungannya ke posyandu.

**PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

Sebanyak 68,4% balita tercatat rutin berkunjung ke posyandu, menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita memiliki kesadaran dan komitmen yang baik dalam memanfaatkan layanan kesehatan untuk mendukung tumbuh kembang anak mereka. Posyandu berperan penting dalam pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, serta edukasi kesehatan bagi ibu dan anak. Partisipasi rutin ini membantu dalam deteksi dini masalah kesehatan dan memastikan balita mendapatkan perawatan yang sesuai [7].

Namun, masih terdapat 31,6% balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu, yang bisa disebabkan oleh faktor seperti jarak yang jauh, kesibukan ibu bekerja, atau kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kunjungan rutin [8]. Mayoritas ibu balita dalam penelitian ini berusia 20-25 tahun (47,4%), yang umumnya lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan cenderung lebih aktif dalam mengikuti program kesehatan Masyarakat [6]. Ibu dengan usia muda masih berada dalam tahap adaptasi dalam

mengasuh anak, sehingga lebih responsif terhadap edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan [9].

Responden dengan tingkat pengetahuan cukup merupakan kelompok terbesar, yaitu 44,7%, menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu balita memiliki pemahaman yang memadai tentang kesehatan. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat mengambil tindakan yang lebih tepat dalam merawat balita. Sementara itu, hanya 13,2% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan meskipun jumlahnya kecil, kelompok ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena rendahnya pemahaman dapat memengaruhi keputusan mereka dalam membawa anak ke posyandu serta penerapan pedoman kesehatan yang dianjurkan [10].

Hasil evaluasi terhadap 10 pertanyaan tentang pengetahuan ibu menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai jadwal pemberian vitamin A memiliki tingkat kesalahan tertinggi. Ini mengindikasikan bahwa informasi tentang jadwal pemberian vitamin A masih belum sepenuhnya dipahami. Faktor seperti tingkat pendidikan yang rendah dan kesibukan ibu bekerja berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman ini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan bahwa pemberian kapsul vitamin A dilakukan dua kali setahun, yaitu pada bulan Februari dan Agustus, biasanya melalui posyandu untuk memastikan cakupan yang luas [11].

Sebaliknya, soal mengenai frekuensi kegiatan posyandu dalam sebulan memiliki tingkat jawaban benar tertinggi, menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita memahami jadwal rutin posyandu. Selain itu, 75% responden memahami manfaat posyandu, meskipun masih ada 25% yang kurang paham. Motivasi ibu dalam membawa balita ke posyandu sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang manfaat layanan tersebut [12]. Menurut Notoatmodjo seseorang lebih cenderung melakukan tindakan kesehatan jika mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaatnya. Oleh karena itu, meningkatkan edukasi kesehatan bagi ibu balita sangat penting untuk mendorong kunjungan rutin ke posyandu dan meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak [13].

Mayoritas ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur tidak bekerja, dengan persentase 56,6%, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memilih fokus sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus anak secara langsung. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, ketersediaan lapangan kerja, serta kondisi ekonomi keluarga yang memungkinkan ibu tetap di rumah [14]. Peran ibu sebagai ibu rumah tangga dianggap penting dalam menjaga kesehatan dan pendidikan anak serta keharmonisan keluarga [15]. Namun, 43,4% ibu tetap bekerja, menunjukkan adanya perubahan pola kerja perempuan, di mana banyak ibu terlibat dalam pekerjaan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga meskipun tetap menjalankan peran utama sebagai ibu rumah tangga.

Jenis pekerjaan ibu yang paling dominan adalah berkebun/petani (34,2%), sesuai dengan karakteristik wilayah Sambung Makmur yang berbasis pertanian. Pekerjaan ini lebih fleksibel, memungkinkan ibu tetap mengurus anak sambil bekerja. Studi menunjukkan bahwa perempuan di daerah pedesaan sering terlibat dalam sektor pertanian karena fleksibilitas waktu dan kebutuhan ekonomi keluarga [2]. Meskipun bekerja, ibu tetap membawa anak ke posyandu karena pemahaman mereka terhadap manfaat dan jadwal posyandu. Menurut Miggang (2021), ibu yang memahami pentingnya layanan kesehatan balita lebih mampu mengatur waktu kerja agar tetap dapat membawa anak ke posyandu untuk imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang [16].

Sebanyak 67,1% ibu balita mendapatkan dukungan keluarga yang baik, yang berperan penting dalam membantu ibu menjalankan perawatan kesehatan anak secara optimal. Dukungan ini mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan penilaian, seperti memberikan motivasi, membantu membawa balita ke posyandu, serta menyediakan informasi penting tentang kesehatan anak. Menurut Kusumawati (2018), dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam program kesehatan, termasuk kunjungan rutin ke posyandu.

Dukungan informasional merupakan jenis dukungan yang paling banyak diterima oleh ibu balita, dengan persentase mencapai 75%. Dukungan ini berkaitan dengan pemberian informasi yang tepat mengenai kesehatan anak, jadwal posyandu, serta manfaat posyandu yang membantu ibu dalam mengambil keputusan. Keluarga yang memberikan informasi jelas dan bermanfaat dapat meningkatkan

motivasi ibu untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan [17]. Namun, masih terdapat 32,9% ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesibukan anggota keluarga, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta minimnya kesadaran akan manfaat posyandu.

Dukungan penilaian, yaitu pengakuan atau apresiasi keluarga terhadap keputusan ibu dalam merawat kesehatan anak, memiliki persentase terendah (51,84%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua ibu merasa didukung secara penuh dalam keputusan mereka membawa anak ke posyandu. Penelitian oleh Precelia (2022) mengungkapkan bahwa pengakuan positif dari keluarga dapat meningkatkan motivasi ibu untuk terus menjalankan program kesehatan anak. Kurangnya dukungan keluarga dapat berdampak negatif pada tingkat kunjungan ibu ke posyandu, karena ibu merasa tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk melaksanakan program kesehatan yang disarankan [18].

### ***Analisis Bivariat***

#### ***Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (P value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,1), sehingga  $H_0$  ditolak. Selain itu, koefisien korelasi sebesar 0,529 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang hingga kuat. Artinya, semakin baik tingkat pengetahuan ibu, semakin rutin kunjungan balita ke posyandu.

Pengetahuan ibu tentang posyandu meliputi pemahaman terkait manfaat, sasaran, kegiatan, dan jadwal posyandu. Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan keterlibatan ibu dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2020), yang menemukan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan anak, termasuk kunjungan ke posyandu [19].

Dari 76 responden, sebesar 39,47% balita yang rutin mengunjungi posyandu memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik. Sebaliknya, hanya 2,63% yang memiliki tingkat pengetahuan baik tetapi tidak rutin mengunjungi posyandu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik tentang posyandu dapat mendorong ibu untuk lebih aktif dalam mengakses layanan kesehatan anak.

Namun, pada ibu dengan tingkat pengetahuan cukup, terlihat bahwa 18,42% kunjungan balita ke posyandu tidak rutin. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, aksesibilitas posyandu, atau dukungan keluarga. Sebagai tambahan, ibu dengan tingkat pengetahuan kurang menunjukkan persentase kunjungan rutin yang sangat rendah (2,63%), sementara kunjungan tidak rutin mencapai 10,53%. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu melalui program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Faktor lain yang berperan adalah dukungan keluarga, sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Zahra (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat memotivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu secara rutin. Oleh karena itu, program peningkatan pengetahuan ibu sebaiknya diiringi dengan pendekatan berbasis keluarga untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Penyelenggara layanan kesehatan dapat memperkuat program penyuluhan dan edukasi kepada ibu, khususnya mengenai manfaat posyandu, dengan melibatkan keluarga sebagai pendukung utama. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan angka kunjungan balita ke posyandu secara rutin, sehingga tujuan program posyandu untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dapat tercapai.

#### ***Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu***

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sambung Makmur. Dari 76 responden, ibu yang tidak bekerja memiliki persentase kunjungan rutin ke posyandu yang lebih tinggi (51,32%) dibandingkan ibu yang bekerja (17,11%). Sebaliknya, ibu yang bekerja cenderung memiliki persentase kunjungan tidak rutin yang lebih tinggi (26,32%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja (5,26%).

Temuan ini didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000, lebih kecil dari  $\alpha$  (0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,547 menunjukkan bahwa hubungan tersebut cukup kuat dengan arah korelasi positif. Artinya, semakin banyak ibu yang tidak bekerja, semakin banyak kunjungan balita yang dilakukan secara rutin ke posyandu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa status pekerjaan ibu memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan kesehatan anak. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk membawa anak mereka ke posyandu dibandingkan ibu yang bekerja yang memiliki keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan (Sari & Wahyuni, 2020). Selain itu, akses terhadap informasi dan dukungan lingkungan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kunjungan ke posyandu [21].

Kunjungan rutin ke posyandu sangat penting untuk memantau tumbuh kembang balita dan memberikan intervensi dini jika ditemukan masalah kesehatan. Namun, ibu yang bekerja mungkin menghadapi tantangan dalam mengatur waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas layanan posyandu bagi ibu bekerja, misalnya melalui penyediaan jadwal posyandu yang lebih fleksibel atau pemanfaatan teknologi digital untuk memfasilitasi monitoring kesehatan anak secara jarak jauh.

### ***Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita ke Posyandu***

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini tercermin dari nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,1$ ) serta koefisien korelasi positif sebesar 0,549 yang menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat. Dengan demikian, semakin baik dukungan keluarga, semakin rutin balita berkunjung ke posyandu.

Dukungan keluarga dalam konteks ini mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perilaku kesehatan. Dukungan emosional, misalnya, menciptakan rasa nyaman dan motivasi bagi ibu balita untuk mengakses layanan kesehatan. Dukungan informasional menyediakan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya posyandu, sedangkan dukungan instrumental, seperti transportasi atau pengasuhan anak lain, memungkinkan ibu untuk menghadiri posyandu tanpa hambatan [22].

Sebanyak 57,89% balita yang rutin berkunjung ke posyandu memiliki dukungan keluarga yang baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan positif berkontribusi pada kepatuhan ibu dalam menghadiri layanan kesehatan [23]. Sebaliknya, sebesar 22,37% balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu dikarenakan dukungan keluarga yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan dukungan keluarga, baik dalam aspek emosional maupun instrumental, dapat menjadi penghambat akses ke layanan kesehatan.

Kunjungan rutin ke posyandu sangat penting untuk pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian imunisasi, serta deteksi dini masalah kesehatan. Oleh karena itu, intervensi yang meningkatkan dukungan keluarga, seperti penyuluhan, pelatihan keterampilan komunikasi, dan peningkatan akses ke sumber daya kesehatan, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kunjungan rutin ke posyandu. Pendekatan berbasis komunitas juga dapat melibatkan keluarga dalam program kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan peran aktif mereka dalam mendukung ibu balita [7].

## **SIMPULAN**

Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu, di mana semakin baik pengetahuan ibu, semakin rutin kunjungannya ke posyandu. Hubungan signifikan juga ditemukan antara status pekerjaan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu, dengan kecenderungan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih sering

membawa balitanya ke posyandu dibandingkan ibu yang bekerja. Selain itu, dukungan keluarga juga memiliki hubungan signifikan dengan kunjungan balita ke posyandu, di mana semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, semakin rutin ibu membawa balitanya ke posyandu.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Sukandar, D., Khomsan, A., Anwar, F., Riyadi, H. and Mudjajanto, E.S. 2015. Nutrition knowledge, attitude, and practice of mothers and children nutritional status improved after five months nutrition education intervention. *International Journal of Science Basic and Applied Research*, 23(2), pp.424-42.
2. Hanifa, F., Putri, M.T., Pangestu, G.K. and Hidayani, H. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), pp.1025-1032.
3. Muliani, S., Supiana, N. and Hidayati, N. 2020. Kejadian dan Penyebab Stunting di Desa Mambalan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, 8(2), pp.52-58.
4. Lubis, N.L. and Muhammad, I. 2019. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Biology Education*, 7(2).
5. Susanti, R. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Perilaku Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), pp.236-241.
6. Fajriani, F., Aritonang, E.Y. and Nasution, Z. 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp.1-11.
7. Damayanti, M., Saputri, N.A.S., Jayanti, V. and Susanti, I. 2024. Effectiveness of E-Posyandu Health (Epok) Application on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres in Monitoring Growth and Development of Toddlers. *International Journal of Social Science*, 3(5), pp.627-34.
8. Diba, F., Studi Ilmu Keperawatan P., Keperawatan Universitas Syiah Kuala F., Aceh B., Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala B. and Keilmuan Keperawatan Gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala B. 2021. The Factors Affecting Complete Basic Immunization Compliance During the COVID-19 Pandemic in Aceh. *Idea Nursing Journal*, XII(3), pp.62-69.
9. Sutio, D. 2017. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 28, pp.247-56.
10. Prabandari, F., Sumarni, S., Suryati, S., Putri, N.A., Erika, E. and Septianingsih, S. 2022. Efforts to Improve Integrated Services Post (POSYANDU) Cadre Skills in Stunting Detection Through Cadre Training. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp.999-1003.
11. Priharwanti, A. 2022. Evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product) Program ASI Eksklusif sebagai Upaya Penurunan Stunting di Bantarbolang Kabupaten Pematang. *Jurnal Pena*, 36(2), pp.89-97.
12. Agustin, N., Laurensia, Y. and Angga, I. 2023. Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Orangtua pada Pelaksanaan Program BIAS. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), pp.22-36.
13. Notoatmodjo, S. 2022. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Latifah, A.M., Purwanti, L.E. and Sukamto, F.I. 2020. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita 1-5 Tahun. *Health Science Journal*, 4(1), pp.142.
15. Muharrina, R.C., Zuhkrina, Y. and Junita, I. 2021. Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Aceh Medical*, 5(2), pp.69-78.

16. Migang, Y.W. 2021. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Imunisasi dan Paritas dengan Status Gizi Baduta. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), pp.58.
17. Hidayat, M., Mahalayati, B.R., Sadikin, H. and Kurniawati, M.F. 2021. Peran Promosi Kesehatan dalam Edukasi Tenaga Kesehatan di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), pp.339–45.
18. Precelia, F. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant. *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), pp.9–17.
19. Retnawati, H., Rohani, S., and Nugerahaeni, S.D. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Lanjutan di Desa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), pp.1–12.
20. Zahra, T. and Puspitasari, Y. 2024. Faktor-Faktor Penyebab Gagalnya Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 13(1), pp.36–43.
21. Simamora, S. 2019. Hubungan Stunting dengan Perkembangan Balita 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo. *Poltekkes Jogjakarta*. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2185>.
22. Amir, N. and Djokosujono, K. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), pp.119.
23. Haria, N.G., Humairah, J.F., Putri, D.A. and Oktaviani, V. 2023. Disfungsi Peran Keluarga: Studi Stunting pada Balita di Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), pp.204–14.